

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada siswa agar dapat belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Standar sarana dan prasarana disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana di atur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Standar sarana dan prasarana mencakup kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah dan kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007, perpustakaan wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Perpustakaan merupakan sarana pemberi informasi bagi seluruh pemakai, baik bagi kalangan umum ataupun kalangan dunia pendidikan. Keberadaan perpustakaan merupakan lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan karena menyediakan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan melayani tanpa membedakan suku bangsa, agama, jenis kelamin, latar belakang, tingkat sosial umur, pendidikan dan lain-lain. Hal ini mengisyaratkan pentingnya perpustakaan sebagai institusi untuk menyediakan informasi guna mencerdaskan kehidupan bangsa, pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan sebagai informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Perpustakaan sekolah adalah tempat dimana warga sekolah dapat menemukan sumber belajar. Peserta didik dan guru tidak dapat terlepas dari perpustakaan, melalui perpustakaan akan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan belajar karena pada hakikatnya di perpustakaan tempat

berkumpulnya pengetahuan. Sumber belajar pada dasarnya sangat banyak jumlah dan ragamnya. Keberagaman sumber belajar akan menjadikan proses belajar lebih baik serta akan terbentuk pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, Perpustakaan sekolah merupakan prasarana yang sangat penting bagi sekolah dan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan hanya menjadi pelengkap bagi keberadaan sekolah.

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik kadang kala tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Hal ini diketahui dengan adanya kondisi yang nyata di perpustakaan, ada peserta didik yang intensif dan ada juga yang tidak intensif mengunjungi dan menggunakan perpustakaan, sehingga tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk mendapatkan informasi melalui perpustakaan sekolah, tetapi guru juga harus memanfaatkan perpustakaan sekolah guna meningkatkan kompetensi akademisnya.

Seperti halnya yang terjadi di sekolah penelitian, yaitu SMA N. 1 Dolok Batunanggar, SMA Swasta Muhammadiyah 7 Serbalawan, SMA Swasta Al-Washliyah 2 Serbalawan, SMA Swasta HKBP Serbalawan, MA al-Washliyah Serbalawan, MA Proyek Depag Serbalawan, MA Swasta Al-Ihsan Dolok Ilir. Melalui survei pendahuluan, peneliti melihat bahwa perpustakaan yang seharusnya dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik kurang dimanfaatkan. Peserta didik kurang berminat untuk membaca dan mencari sumber belajar di perpustakaan karena merasa lebih mudah mencari sumber belajar melalui internet, guru pun kurang memotivasi peserta didik untuk mencari sumber belajar di perpustakaan. Hal ini disebabkan karena ketersediaan sarana di perpustakaan yang terbatas.

Misalnya terlihat dari jumlah buku yang terbatas, buku-buku yang kurang tersusun rapi, jumlah rak yang kurang memadai sehingga banyak buku-buku yang berada di luar rak, dan tidak tersedianya kursi dan meja untuk membaca. Suasana perpustakaan di beberapa sekolah pun terasa kurang nyaman karena ruang perpustakaan yang digabung dengan ruangan lain, seperti ruang TU, ruang UKS dan ruang BK sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik yang hendak belajar di perpustakaan.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sekolah merupakan material pendidikan yang sangat penting. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang seluas-luasnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 24 tahun 2007 agar dapat dimanfaatkan bagi semua warga sekolah. Dengan begitu pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang dapat didefinisikan antara lain: (1) Perpustakaan yang seharusnya dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik kurang dimanfaatkan. (2) Peserta didik kurang berminat untuk membaca dan mencari sumber belajar di perpustakaan karena merasa lebih mudah mencari sumber belajar melalui internet. (3) Suasana perpustakaan terasa kurang nyaman karena ruang perpustakaan yang digabung dengan ruangan lain, seperti ruang TU, ruang UKS dan ruang BK. (4) Ketersediaan sarana dan prasarana di perpustakaan terbatas. (5) Masih ada perpustakaan sekolah

SMA/MA di Kecamatan Dolok Batunanggar yang tidak memenuhi standar sarana dan prasarana perpustakaan sesuai dengan Permendiknas RI nomor 24 tahun 2007.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, studi tentang ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SMA/MA Kecamatan Dolok Batunanggar sesuai dengan Permendiknas nomor 24 tahun 2007.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SMA/MA Kecamatan Dolok Batunanggar sesuai dengan Permendiknas nomor 24 tahun 2007?

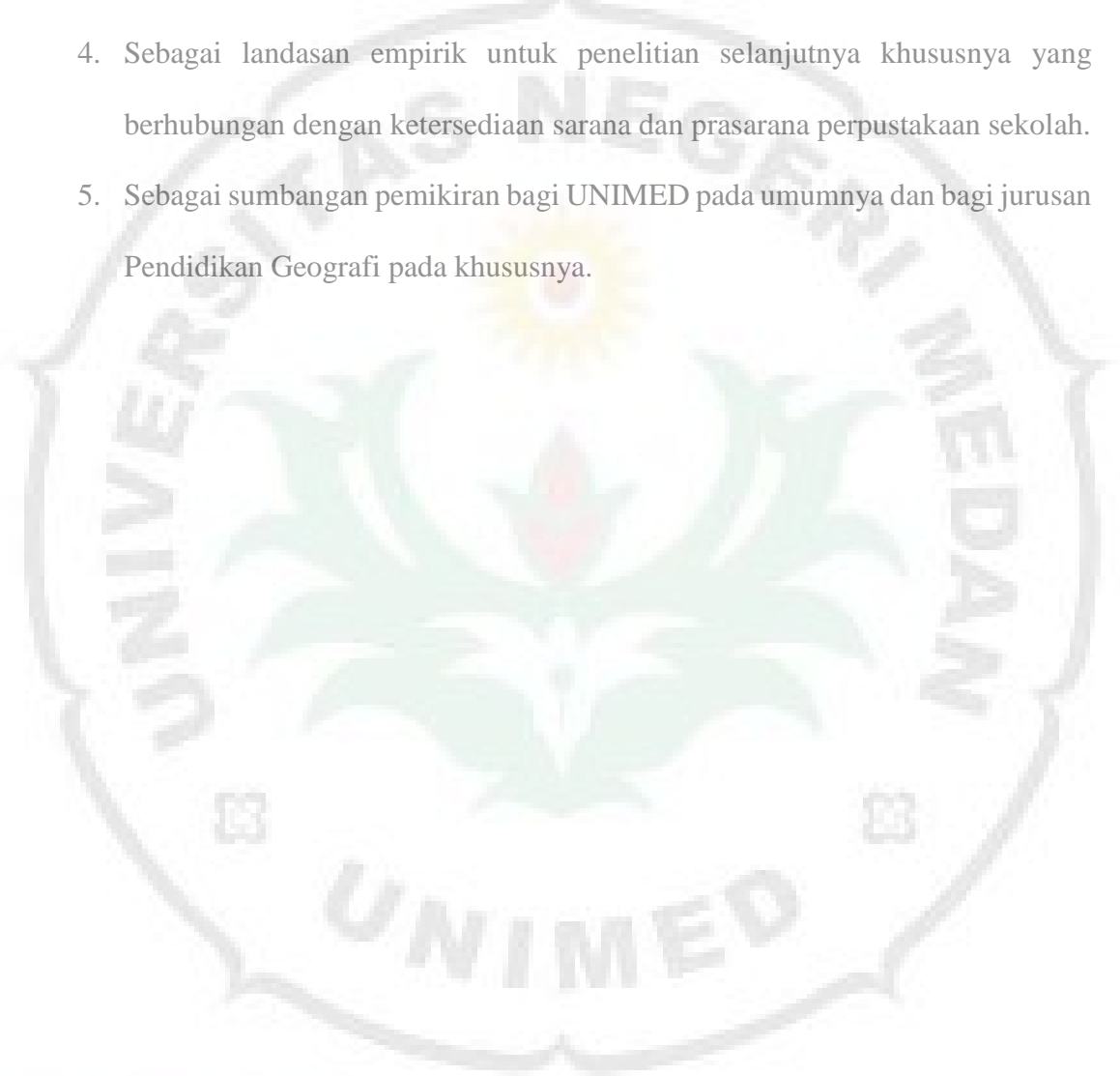
E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SMA/MA Kecamatan Dolok Batunanggar sesuai dengan Permendiknas nomor 24 tahun 2007.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan gambaran bagi SMA/MA yang bersangkutan untuk memperbaiki kondisi sarana dan prasarana perpustakaan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan Permendiknas nomor 24 tahun 2007.
2. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah dan instansi terkait tentang implementasi Permendiknas nomor 24 tahun 2007.

3. Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana perpustakaan yang ada di sekolah.
4. Sebagai landasan empirik untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.
5. Sebagai sumbangan pemikiran bagi UNIMED pada umumnya dan bagi jurusan Pendidikan Geografi pada khususnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY